

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dari hasil perhitungan perbandingan tenaga kerja berdasarkan biaya upah penawaran dan biaya upah pelaksanaan pada proyek Pembangunan Gedung Sportainment Telkom Corporate University Gegerkalong Bandung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perubahan koefisien yang terjadi pada koefisien analisa harga upah pelaksanaan terhadap koefisien analisa harga satuan upah PU, terhitung:
 - a. Perubahan koefisien untuk keseluruhan item pekerjaan dan untuk semua kelompok tenaga terhitung sebesar 14,68%.
 - b. Perubahan koefisien tiap-tiap jenis tenaga kerja, pekerja 29%, tukang 2%, kepala tukang 7% dan mandor 21%.
 - c. Perubahan koefisien tertinggi, pada jenis tenaga kerja pekerja terhitung sebesar 29%
 - d. Perubahan koefisien terendah, pada jenis tenaga kerja tukang terhitung sebesar 2%.
2. Perubahan upah tenaga kerja berdasarkan harga satuan upah, harga satuan upah PU lebih besar 37% dari harga satuan upah penawaran.
3. Perubahan upah tenaga kerja berdasarkan harga satuan upah, harga satuan upah PU lebih besar 40% dari harga satuan upah pelaksanaan.
4. Perubahan upah tenaga kerja berdasarkan harga satuan upah penawaran lebih besar 5,71% dari harga satuan upah pelaksanaan.

5.2. Implikasi

Sehubungan dengan simpulan diatas, maka implikasi pada penelitian ini adalah:

1. Biaya tak langsung dari keuntungan kontraktor yang disisipkan dalam koefisien analisa harga satuan upah pada masing-masing pekerjaang, secara tidak merata, pada seluruh pekerjaan berpengaruh pada jumlah tenaga kerja yang juga tidak sama pada setiap pekerjaan dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang terjadi dalam analisa harga satuan PU.

2. Strategi kontraktor dalam merencanakan analisa harga satuan upah penawaran berpengaruh pada besar kecilnya biaya tak langsung, maupun keuntungan yang diperoleh.
3. Strategi kontraktor dalam membuat analisa harga satuan upah pelaksanaan yang lebih kecil dari analisa harga satuan upah PU maupun penawaran, produktivitas tenaga kerja yang lebih besar, sehingga perlu pemerataan produktivitas yang terukur setiap harinya atau setiap minggu.

5.3. Rekomendasi

Sehubungan dengan simpulan dan implikasi diatas, maka rekomendasi pada penelitian ini adalah:

1. Kontraktor mempertimbangkan harga upah minimum regional, dalam merencanakan harga satuan dasar upah.
2. Dalam penyusunan anggaran biaya proyek kontraktor dapat mempertimbangkan besaran selisih antara biaya penawaran dan biaya pelaksanaan tidak jauh berbeda dengan biaya sebenarnya di lapangan, karena bila biaya penawaran cukup wajar maka daya saing untuk tender lebih tinggi.
3. Perlu adanya penelitian lanjut untuk membandingkan biaya penawaran dan biaya pelaksanaan di dalam proyek dengan menggunakan harga upah di lokasi dan pada tahun proyek yang sedang berjalan.

